

**PENYULUHAN ALTERNATIF PENGHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT
PULAU MARINGKIK LOMBOK TIMUR****Azhari Evendi *, Rosiady H. Sayuti, Oryza Pneumatica Inderasari***Program Studi Sosiologi University of Mataram, Mataram, Indonesia.**Alamat korespondensi : azharievendi@unram.ac.id***ABSTRAK**

Penyuluhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyuluh masyarakat Pulau Maringkik mengenai alternatif penghidupan yang sangat potensial tetapi belum dikelola sebagai sumber penghasilan. Pekerjaan utama masyarakat maringkik adalah nelayan. Mereka sangat bergantung pada laut yaitu ikan hasil tangkapan. Siklus aktivitas masyarakat nelayan sebagian besar digunakan untuk menangkap ikan dari persiapan sampai kembali pulang. Di satu sisi, melaut merupakan pekerjaan yang melekat pada masyarakat Pulau Maringkik yang perlu dilestarikan. Di sisi lain, perlu mengembangkan potensi ekonomi yang juga menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat yang dapat dikembangkan untuk menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dengan pendekatan komunitas supaya anggota komunitas mengetahui secara terarah alternatif potensi penghidupan yang ada di sekitar yang belum disadarinya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) mengidentifikasi potensi ekonomi melalui observasi dan wawancara mendalam; (2) memetakan potensi pengembangan sosial ekonomi; dan (3) penyuluhan alternatif penghidupan ekonomi. Hasilnya adalah terdapat alternatif penghidupan di Pulau Maringkik yang belum dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber penghidupan ekonomi yaitu ikan hasil tangkap, kerajinan kain tenun, pariwisata, dan kuliner lokal. Potensi-potensi itu bagi masyarakat Pulau Maringkik perlu dikembangkan agar dapat menjadi sumber pendapatan lain yang dapat diandalkan.

Keywords : masyarakat maringkik; alternatif penghidupan; ekonomi; nelayan**PENDAHULUAN**

Masyarakat Pulau Maringkik merupakan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut melalui aktivitas pemanfaatan laut untuk menunjang kehidupan ekonomi atau masyarakat nelayan. Menurut Satria, masyarakat nelayan dapat dibagi menjadi kelompok masyarakat sebagai nelayan penuh yakni yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk aktivitas nelayan. Selain itu juga ada kelompok masyarakat nelayan paruh waktu yakni nelayan yang sebagian waktunya digunakan untuk nelayan dan sisanya berbagai aktivitas selain nelayan (Satria, 2014). Walaupun begitu ada juga sekelompok masyarakat yang tidak melaut yakni Sebagian besar kelompok perempuan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, yang banyak berperan untuk urusan rumah tangga dan berbagai persiapan sebelum suaminya melaut. Ada juga yang menjadi petani lobster karena prospek dan risiko bertani lobster dianggap tidak sebesar menjadi nelayan, sehingga sekelompok masyarakat pulau Maringkik mulai berpindah dari melaut ke bertani lobster. Artinya bahwa ada tren pekerjaan nelayan semakin berkurang sehingga dibutuhkan alternatif penghidupan selain nelayan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat.

Berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat Pulau Maringkik tidak bisa lepas dari sumber daya laut baik sebagai nelayan, ibu rumah tangga, maupun sebagai petani dengan kata lain masyarakat Pulau Maringkik sangat bergantung pada sumber daya laut. Sementara hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh langsung dipasarkan ke tempat pelelangan ikan di Desa Tanjung Luar tanpa disortir atau sekedar didaratkan di Pulau Maringkik. Nelayan ataupun warga pulau maringkik tidak ada upaya untuk mengolah ikan, mereka hanya mengkonsumsi ikan sesuai kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Jika kebutuhan konsumsi ikan agak banyak seperti hari besar agama atau acara di desa, mereka membeli ikan ke Tanjung Luar untuk dimasak dan dihidangkan, sehingga tidak ada nilai tambah yang diperoleh karena belum menjadikan ikan sebagai sumber penghasilan yakni olahan makanan berbahan baku ikan untuk dijual.

Masyarakat Pulau Maringkik juga memiliki alam bawah laut yang indah yang bisa dikembangkan menjadi spot menyelam ataupun snorkling yang dapat menjadi daya Tarik bagi wisatawan. Daya dukung pariwisata lainnya adalah kain tenun, kuliner, dan berbagai tradisi masyarakat yang khas dan berbeda yang tidak ditemukan di daerah lainnya di NTB. Namun, yang menjadi gapnya adalah berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat belum memadai untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sangat perlu dilakukan penyuluhan tentang alternatif penghidupan sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bahwa Pulau Maringkik menyimpan potensi lain yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan ekonomi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD) dengan pendekatan komunitas. FGD diperlukan supaya diskusinya terarah ke pokok persoalan (. Sedangkan, pendekatan komunitas diperlukan agar masyarakat berpartisipasi aktif dengan aspek lokalitasnya (Nasdian, 2014). Sehingga, dapat diidentifikasi berbagai alternatif penghidupan yang bersumber langsung dari masyarakat menggunakan perspektif masyarakat Adapun Langkah-langkah yang dilakukan yakni meliputi:

(a) Mengidentifikasi potensi ekonomi melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati potensi ekonomi yang belum dimaksimalkan dengan langsung meninjau lokasi dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Dari observasi tersebut ditemukan data awal terkait potensi ekonomi yang belum maksimal digarap. Lalu dilanjutkan dengan wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali data lebih bermakna sehingga alternatif potensi yang dihasilkan dari observasi dapat dikonfirmasi secara meyakinkan bahwa potensi ekonomi tersebut merupakan kebutuhan dan harapan masyarakat Pulau Maringkik.

(b) Memetakan potensi pengembangan sosial ekonomi yakni melakukan pemetaan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mendalam sehingga ditemukan potensi seperti pengolahan ikan atau memberi nilai tambah pada hasil tangkapan ikan, potensi pariwisata, kuliner, dan tenun.

(c) Penyuluhan alternatif penghidupan ekonomi dilakukan sebagai lanjutan dari proses sebelumnya dengan mengajak masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan perempuan untuk mendiskusikan secara terbuka dan posisi setara terkait hasil pemetaan potensi ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Alternatif Penghidupan Ekonomi Masyarakat Pulau Maringkik Lombok Timur ini dilakukan melalui berbagai tahapan kegiatan di antaranya: (1) tahap perencanaan; (2) tahap persiapan; dan (3) tahap pelaksanaan:

Pertama, tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan untuk memantapkan kegiatan pengabdian yang meliputi pembentukan tim, pemilihan tema, sasaran, dan kesesuaian dengan fokus kajian Program Studi Sosiologi. Tema dan tempat pengabdian ini diambil berdasarkan beberapa pertimbangan yakni: (a) kesesuaian dengan fokus kajian yang dikembangkan oleh Program Studi Sosiologi yakni sosiologi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. (b) keberlanjutan kajian, pengabdian yang kami lakukan merefleksikan penelitian pada tahun 2020. (c) upaya merealisasikan laboratorium lapangan Prodi Sosiologi dimana Pulau Maringkik memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk pengembangan keilmuan dan tempat melakukan tridharma perguruan bagi Prodi Sosiologi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengabdian ini kami lakukan dengan susunan tim yang terdiri dari tiga orang dosen Program Studi Sosiologi dan mengikutsertakan 7 mahasiswa Program Studi Sosiologi.

Kedua, tahap persiapan. Tahap persiapan meliputi menyiapkan materi pengabdian, kebutuhan pengabdian, transportasi dan akomodasi, menghubungi mitra dalam hal ini pemerintah Desa Pulau Maringkik, serta melakukan pembekalan untuk mahasiswa yang ikut serta dalam pengabdian yang kami lakukan.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan waktu kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari yakni hari Kamis sampai Jumat (tanggal 30 September – 1 Oktober 2021). Hari pertama, tim melakukan identifikasi dan pemetaan alternatif potensi penghidupan ekonomi melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai data awal berdasarkan hasil pengamatan tim. Adapun hasil observasinya adalah terdapat sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata, potensi kuliner, spot menyelam, spot snorkling, tempat kuliner, dan yang paling penting adalah sumber daya manusia. Berangkat dari hasil observasi tersebut, diperdalam lagi dengan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Potensi-potensi hasil observasi dikonfirmasi langsung kebenarannya oleh masyarakat akan tetapi belum dilakukan pengembangan lebih lanjut. Terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala yakni: (a) Masyarakat Pulau Maringkik lebih fokus pada aktivitas nelayan dan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga kesulitan dalam mengembangkan potensi lain; (b) Masyarakat memegang teguh nilai-nilai agama, agama dijadikan sumber nilai yang tidak boleh

sembarangan dilanggar sehingga ada solidaritas yang kuat yang dipegang untuk menentang kegiatan yang dapat merusak nilai-nilai agama. Pariwisata dipandang sebagai bidang yang dapat mendatangkan maksiat sehingga keberadaan pariwisata belum diterima, walaupun tidak melarang orang berkunjung ke Pulau Maringkik.



Gambar 1: Wawancara

Setelah wawancara dilakukan, selanjutnya melakukan pemetaan potensi penghidupan ekonomi yang dapat dikembangkan yakni; pariwisata, kuliner, olahan ikan, kain tenun, dan sumberdaya manusia.



Gambar 2: Identifikasi dan Pemetaan Hasil Wawancara

Hari kedua tahap pelaksanaan adalah melakukan penyuluhan dengan metode FGD. Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini adalah hasil pemetaan potensi penghidupan ekonomi yang telah melalui tahap observasi, wawancara, dan pemetaan. Penyuluhan ini dihadiri oleh tokoh pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, ibu rumah tangga, penenun dan tokoh pemuda.



Gambar 3: FGD Penyuluhan

Hasil dari penyuluhan ini adalah (a) para peserta penyuluhan dapat mengetahui secara lebih baik terkait potensi yang dimiliki, (b) para peserta penyuluhan merasa penting untuk melakukan pemeliharaan, perhatian dan perencanaan terkait pengembangan potensi yang ada, (3) pemerintah Desa Pulau Maringkik antusias menyambut kehadiran program Studi Sosiologi untuk kegiatan lebih lanjut untuk menunjang rencana pengembangan potensi terutama pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(a) para peserta penyuluhan dapat mengetahui secara lebih baik terkait potensi yang dimiliki, (b) para peserta penyuluhan merasa penting untuk melakukan pemeliharaan, perhatian dan perencanaan terkait pengembangan potensi yang ada, (3) pemerintah Desa Pulau Maringkik antusias menyambut kehadiran program Studi Sosiologi untuk kegiatan lebih lanjut untuk menunjang rencana pengembangan potensi terutama pariwisata. Penyuluhan alternatif penghidupan potensi ekonomi masyarakat pulau maringkik dilakukan melalui tahap identifikasi dan pemetaan potensi penghidupan yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Adapun hasil identifikasi dan pemetaan, terdapat potensi pariwisata, kuliner, kain tenun, olahan ikan, dan sumber daya manusia. Namun dalam proses pengembangannya terdapat kendala yakni (a) Masyarakat Pulau Maringkik lebih fokus pada aktivitas nelayan dan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga kesulitan dalam mengembangkan potensi lain; (b) Masyarakat memegang teguh nilai-nilai agama, agama dijadikan sumber nilai yang tidak boleh sembarangan dilanggar sehingga ada solidaritas yang kuat yang dipegang untuk menentang kegiatan yang dapat merusak nilai-nilai agama. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan dengan metode FGD yang menghasilkan (a) para peserta penyuluhan dapat mengetahui secara lebih baik terkait potensi yang dimiliki, (b) para peserta penyuluhan merasa penting untuk melakukan pemeliharaan, perhatian dan perencanaan terkait pengembangan potensi yang ada, (3) pemerintah Desa Pulau Maringkik antusias menyambut kehadiran program Studi Sosiologi untuk kegiatan lebih lanjut untuk menunjang rencana pengembangan potensi terutama pariwisata.

Adapun saran yang diperlukan, (1) pengabdian kepada masyarakat di Desa Pulau Maringkik perlu dilakukan dengan cara kolaborasi baik antar Lembaga maupun antar disiplin ilmu sehingga hasilnya lebih komprehensif. (2), sangat diperlukan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan atau tahun jamak sehingga lebih terencana dan terarah. (3) sangat perlu menjadikan kearifan lokal sebagai titik tolak dalam pengembangan masyarakat Desa Pulau Maringkik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasdian, Fredian Nasdian. 2014. Pengembangan Masyarakat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Satria, Arif. 2015. Pengantar Masyarakat Pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Evendi, Azhari, Rosiady H. Sayuti, Oryza Pneumatica Inderasari. 2021. Modal Sosial Masyarakat Pulau Maringkik dalam Menghadapi Bencana. RESIPROKAL Vol. 3 No. 1 (1-21).